

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data yang diperoleh pada bulan Januari dan Februari 2019 sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data di mulai dari hasil penelitian yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan data khusus berisi tentang penerapan relaksasi otot progresif terhadap mual muntah pada pasien post kemoterapi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS Siti Khodijah Sepanjang, yang terletak di Jl. Raya Bebekan RT 04 RW 01 Sepanjang. Total kapasitas seluruh tempat tidur mampu menampung 187 pasien. Penelitian ini di fokuskan di ruang rawat inap Mina yang berkapasitas 26 TT, sedangkan untuk ruang kemoterapi sendiri tersedia 8 TT. Penelitian ini berdasarkan pasien menjalani post kemoterapi di ruang Mina baik dari siklus ke-1 sampai ke-6 yang mengalami *nausea & vomiting*.

4.1.2 Data Umum

Data umum menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, siklus kemoterapi, mual dan muntah sebelum dan setelah relaksasi otot progresif.

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi umur responden pasien kanker payudara yang mengalami mual muntah post kemoterapi

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
31 - 40 Tahun	6	20%
41-50 Tahun	14	46,7%
51 -60 Tahun	8	26,6%
61-70 Tahun	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Dari hasil penelitian menggunakan lembar observasi, berdasarkan table di atas yang berusia 31-40 tahun sebanyak 6 responden (20%), berumur 41-50 tahun sebanyak 14 responden (46,7%), antara 51-60 tahun sebanyak 8 responden (26,6%), dan yang berumur 61-70 tahun sebanyak 2 responden. Umur responden yang terbanyak berada di antara 41-50 tahun yaitu 8 responden (46,7%).

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi tingkat pendidikan responden pasien kanker payudara yang mengalami mual muntah post kemoterapi

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
SD	8	26,7%
SLTP	12	40%
SMU	10	33,3%
Jumlah	30	100%

Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD sebanyak 8 responden (26,7%), SLTP sebanyak 12 responden (40%), dan SMU sebanyak 10 responden (33,3%). Responden terbanyak berpendidikan SLTP yaitu 12 responden (40%).

3. Siklus Kemoterapi

Tabel 4.3 Distribusi siklus kemoterapi responden pasien kanker payudara yang mengalami mual muntah post kemoterapi

Siklus Kemoterapi	Jumlah	Presentase
Ke-1	4	13,3%
Ke-2	6	20%
Ke-3	5	16,7%
Ke-4	8	26,7%
Ke-5	3	10%
Ke-6	4	13,3%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pemberian kemoterapi pada siklus ke-1 sebanyak 4 responden (13,4%), siklus ke-2 sebanyak 6 responden (20%), pada siklus ke-3 sebanyak 5 responden (16,7%), siklus ke-4 sebanyak 8 responden (26,7%), pada siklus ke-5 sebanyak 3 responden (10%), dan siklus ke-6 sebanyak 4 responden (13,3%). Pada siklus keoterapi di atas menunjukkan bahwa siklus kemoterapi ke-4 yang terbanyak yaitu 8 responden (26,7%).

4.1.3 Data Khusus

1. *Nausea & vomiting* Sebelum Relaksasi Otot Progresif

Tabel 4.4 Distribusi *nausea & vomiting* responden pasien kanker payudara sebelum dilakukan relaksasi otot progresif

Siklus Kemoterapi	Jumlah responden	VAS mual muntah pre test	Presentase
Ke-1	4	Ringan (3) Sedang (1) Berat (0)	Ringan : 10% Sedang : 3,3% Berat : 0%
Ke-2	6	Ringan (4) Sedang (2) Berat (0)	Ringan : 12% Sedang : 6,7% Berat : 0%
Ke-3	5	Ringan (2) Sedang (2) Berat (1)	Ringan : 6,7% Sedang : 6,7% Berat : 3,3%
Ke-4	8	Ringan (2) Sedang (4) Berat (2)	Ringan : 6,7% Sedang : 13,3% Berat : 6,7%
Ke-5	3	Ringan (1) Sedang (1) Berat (1)	Ringan : 3,3% Sedang : 3,3% Berat : 3,3%
Ke-6	4	Ringan (1) Sedang (2) Berat (1)	Ringan : 3,3% Sedang : 6,7% Berat : 3,3 %
Jumlah	30	Ringan : 13 Sedang : 12 Berat : 5	Ringan : 43,3% Sedang : 40% Berat : 16,7%

Berdasarkan table di atas bahwa dari 30 responden yang mengalami keluhan mual dan muntah ringan sebanyak 43,3%, sedang sebanyak 40% dan berat

sebanyak 16,7%. Responden yang mengalami keluhan dijadikan sampel untuk dilakukan intervensi.

2. *Nausea & vomiting* Setelah Relaksasi Otot Progresif

Tabel 4.5 Distribusi *nausea & vomiting* responden pasien kanker payudara sebelum dilakukan relaksasi otot progresif

Siklus Kemoterapi	Jumlah responden	VAS mual muntah post test	Jumlah responden	Presentase
Ke-1	4	Tanpa keluhan (0)	4	0 : 13,3%
		Ringan (1)	0	1 : 0%
		Sedang (1)	0	
		Berat (1)	0	
Ke-2	6	Tanpa keluhan (0)	4	0 : 13,3%
		Ringan (1)	2	1 : 6,7%
		Sedang (1)	0	
		Berat (1)	0	
Ke-3	5	Tanpa keluhan (0)	5	0 : 16,7%
		Ringan (1)	0	1 : 0%
		Sedang (1)	0	
		Berat (1)	0	
Ke-4	8	Tanpa keluhan (0)	3	0 : 10%
		Ringan (1)	2	1 : 16,7%%
		Sedang (1)	1	
		Berat (1)	0	
Ke-5	3	Tanpa keluhan (0)	3	0 : 10%
		Ringan (1)	0	1 : 0%
		Sedang (1)	0	
		Berat (1)	0	
Ke-6	4	Tanpa keluhan (0)	3	0 : 10%

		Ringan (1)	1	1 : 3,3%
		Sedang (1)	0	
		Berat (1)	0	
Jumlah	30		30	0 : 73,3% 1 : 26,7%

Hasil table di atas menunjukkan bahwa responden yang telah dilakukan intervensi relaksasi otot progresif sebanyak 73,3% dan yang masih ada keluhan mual & muntah sebanyak 26,7%.

3. Analisa *nausea&vomiting* pre dan post relaksasi otot progresif

Tabel 4.4 Skala VAS mual muntah pre test dan post test

Siklus Kemoterapi	Jumlah responden	VAS mual muntah pre test	Jumlah responden	VAS mual muntah post test	Jumlah responden	Skor Penilaian
Ke-1	4	Ringan	3	Tanpa keluhan	4	0 : 2
		Sedang	1	Ringan	0	1 : 2
		Berat	0	Sedang	0	
Ke-2	6	Ringan	4	Tanpa keluhan	4	0 : 2
		Sedang	2	Ringan	2	1 : 4
		Berat	0	Sedang	0	
Ke-3	5	Ringan	2	Tanpa keluhan	5	0 : 2
		Sedang	2	Ringan	0	1 : 3
		Berat	1	Sedang	0	
Ke-4	8	Ringan	2	Tanpa keluhan	3	0 : 2

		Sedang	4	Ringan	2	1 : 6
		Berat	2	Sedang	1	
				Berat	0	
Ke-5	3	Ringan	1	Tanpa keluhan	3	0 : 2
		Sedang	1	Ringan	0	1 : 1
		Berat	1	Sedang	0	
				Berat	0	
Ke-6	4	Ringan	1	Tanpa keluhan	3	0 : 2
		Sedang	2	Ringan	1	1 : 2
		Berat	1	Sedang	0	
				Berat	0	
Jumlah	30		30		30	0 : 22 1 : 8

Keterangan :

Skor 0 : tidak ada keluhan

Skor 1 : masih ada keluhan

4.2 Pembahasan

1. Identifikasi Nausea & Vomiting Sebelum Dilakukan Relaksasi Otot

Progresif

Hasil analisa terhadap keluhan mual menunjukkan frekuensi mual dalam penelitian ini, pada kelompok sebelum dilakukan intervensi hasilnya adalah keluhan mual dan muntah ringan sebanyak 43,3%, sedang sebanyak 40% dan berat sebanyak 16,7%. Keluhan mual hampir dirasakan oleh seluruh responden, hasil ini hampir sama dengan hasil penelitian Molassiotis, Yung, Yam, Chan, dan Mok

(2000) tentang efektifitas relaksasi otot progresif terhadap mual dan muntah akibat kemoterapi pada 71 pasien kanker payudara di Hongkong. Pada penelitian tersebut diperoleh 88,7% responden mengalami mual. Dengan rata-rata frekuensi mual adalah 8 kali. Durasi mual 59,5 menit, sedangkan intensitas mual berada pada kategori sedang pada sebagian besar responden.

Menurut Rittenberg (2005) mual dan muntah pada pasien yang mendapat kemoterapi digolongkan menjadi tiga tipe yaitu akut, tertunda (*delayed*) dan antisipasi (*anticipatory*). Muntah akut terjadi pada 24 jam pertama setelah diberikan kemotherapy. Muntah yang terjadi setelah periode akut ini kemudian digolongkan dalam muntah tertunda (*delayed*). Sedangkan muntah antisipasi merupakan suatu respon klasik yang sering dijumpai pada pasien kemoterapi (10-40%) dimana muntah terjadi sebelum diberikannya kemoterapi atau tidak ada hubungannya dengan pemberian kemoterapi.

Muntah yang terjadi pada pasien yang mendapat kemoterapi diduga terutama disebabkan oleh stimulasi CTZ oleh agen kemoterapi. Mekanisme mual dan muntah lainnya adalah melalui kortek, yang disebabkan oleh rangsang rasa, bau, kecemasan, iritasi meningen dan peningkatan tekanan intrakranial, kesemuanya itu dapat merangsang pusat muntah yang akan memicu respon muntah. *Anticipatory nausea and vomiting* terjadi melalui mekanisme ini. Pada pasien yang mengalami mual dan muntah setelah kemoterapi dan tidak teratasi dengan baik akan menimbulkan trauma, sehingga pada pasien ini sering mengalami mual dan muntah sebelum obat dimasukkan karena sudah mempunyai pengalaman yang buruk tentang kemoterapi. Mekanisme ketiga, yaitu impuls dari saluran cerna bagian atas

yang diteruskan vagus dan serabut simpatis afferen ke pusat muntah, kemudian dengan impuls motorik yang sesuai akan menyebabkan muntah.

2. Identifikasi Nausea & Vomiting Setelah Dilakukan Relaksasi Otot Progresif

Pada penelitian ini diperoleh hasil perbedaan mual dan muntah setelah perlakuan relaksasi otot progresif yang bermakna. Hasil presentase berdasarkan table menunjukkan responden dengan keluhan mual & muntah sebelum dilakukan intervensi menunjukkan angka 100% tetapi setelah dilakukan inyervnsi menurun menjadi 26,7%, artinya terdapat pengaruh yang bermakna relaksasi dengan latihan terhadap mual dan muntah setelah kemoterapi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Molassiotis, Yung, Yam, Chan, dan Mok (2000) tentang efektifitas relaksasi terhadap mual dan muntah akibat kemoterapi pada 71 subjek dengan kanker payudara di Hongkong. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil terdapat penurunan pada frekuensi, durasi dan intensitas mual dan muntah secara bermakna. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2007) di Korea Selatan pada tahun 2005 menunjukkan dari 30 pasien yang mendapat relaksasi otot progresif dan *GuidedImagery* telah mengalami penurunan mual dan muntah paska kemoterapi dibanding 30 pasien yang masuk dalam kelompok kontrol. Berdasarkan hasil studi (*Pilot study*) oleh Chan et al. (2008) di Hongkong yang dilakukan dari Januari 2005 sampai dengan Desember 2006, tentang intervensi *psychoeducational* untuk mengatasi mual dan muntah setelah kemoterapi dengan memberikan latihan relaksasi otot progresif dan *Guided*

Imagery, menunjukkan penurunan penggunaan anti emetik dan menunjukkan penurunan kecemasan.

3. Analisa Relaksasi Otot Progresif Terhadap *Nausea&Vomiting*

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penerapan relaksasi terhadap *nausea&vomiting* post kemoterapi bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang diberikan latihan relaksasi otot progresif selama 25 menit memperlihatkan adanya perbedaan mual & muntah sebelum dan setelah dilakukan latihan relaksasi otot progresif. mual & muntah setelah dilakukan latihan relaksasi otot progresif berbeda secara signifikan Hasil yang dicapai sebelum dilakukan intervensi dari 100% menjadi 26,7%. antara kelompok pre test dan kelompok post test (nilai $p=0,000$; $\alpha=0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Arakawa (1995) yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas relaksasi otot progresif dalam mengurangi mual, muntah, dan ansietas akibat kemoterapi pada pasien kanker di Jepang. Arakawa menemukan, pada kelompok responden yang diberikan latihan relaksasi otot progresif mengalami efek samping mual, muntah, dan kecemasan akibat kemoterapi yang lebih ringan dibanding kelompok kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoo et al. (2005) untuk mengkaji efektivitas latihan relaksasi otot progresif dan *Guided Imagery* (GI) dalam mengurangi *Anticipatory Nausea Vomiting* (ANV) dan *Post Chemotherapy Nausea Vomiting* (PNV) pada 30 pasien kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan penurunan ANV dan PNV dan peningkatan kualitas hidup pada kelompok intervensi.

Menurut pandangan peneliti mual dan muntah yang dialami oleh seluruh subjek dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya efek samping yang ditimbulkan oleh 5-Fluorourasil, Doxorubicin, Cyclophosphamide. Hasil kajian terhadap obat kemoterapi menunjukkan Cyclophosphamide merupakan obat kemoterapi yang sering menimbulkan efek mual dan muntah pada penggunaanya yaitu sekitar 60-90%, sedangkan 5-Fluorourasil dan Doxorubicin mempunyai potensi yang sedang dalam menimbulkan efek mual dan muntah yaitu sekitar 30-60% (Abulmuthalib 2006). obat-obattersebut dapat mempengaruhi *Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ)* yang terletak secara bilateral pada dasar dari ventrikel.

Relaksasi merupakan salah satu teknik pengelolaan diri yang didasarkan pada cara kerja sistem syaraf simpatis dan parasimpatis ini. Teknik relaksasi semakin sering dilakukan karena terbukti efektif mengurangi ketegangan dan kecemasan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa salah satu mekanisme muntah adalah melalui limbic sistem, diencephalon dan area fungsi korteks. Rasa, bau dan psycogenic akan memicu respon muntah Anticipatory nausea and vomiting. Gangguan psikologis yang sering menyertai pasien-pasien kanker termasuk kanker payudara dengan kemoterapi ini sering menimbulkan mual dan muntah tipeantisipasi (Anticipatory nausea and vomiting). Pengalaman perasaan tidak nyaman akibat mual dan muntah yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan trauma. Sehingga pada pasien tersebut sering mengalami mual dan muntah sebelum obat dimasukan karena sudah mempunyai pengalaman yang buruk tentang kemoterapi terutama efek samping mual dan muntah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan relaksasi. Relaksasi otot progresif adalah salah

satu dari teknik relaksasi yang paling mudah dan sederhana yang sudah digunakan secara luas.